

BAB II

DESKRIPSI TAYANGAN STAND UP COMEDY

2.1 Pengertian dan Perkembangan Stand Up Comedy di Indonesia

Stand up comedy adalah komedi atau lawakan yang dilakukan di atas panggung oleh seseorang dengan melontarkan serangkaian lelucon berdurasi 10-45 menit. Stand up comedy mulai dikenal sejak abad ke 18 di Eropa dan Amerika Serikat. Pelaku stand up comedy disebut dengan *stand up comic* atau *comic* (komika). Para komika memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan gaya dan gerakan tertentu. Sebelumnya, para komika tersebut akan membuat skrip atau catatan kecil mengenai tema atau materi yang akan dibawakan di panggung. (<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/stand-up-comedy-sudah-berakar-lama-di-budaya-indonesia>, diakses pada 23 Agustus 2016, pukul 22.46 WIB).

Materi stand up comedy yang berupa monolog merupakan hasil pengamatan, keresahan, maupun pendapat seorang komika yang dibalut dengan komedi. Hal inilah yang membuat jenis komedi ini dinamakan "*stand up*" comedy, dimana seseorang dapat mengutarakan pendapatnya secara bebas terhadap sesuatu dengan cara yang menghibur, dan bukan merujuk pada komika yang menyampaikan lelucon dengan cara berdiri.

Ada pun beberapa istilah yang sering terdapat dalam stand up comedy adalah sebagai berikut:

1. *Joke telling*: melucu sambil melemparkan anekdot, tebak-tebakan, lelucon yang ia kumpulkan dari berbagai sumber

2. *Bit*: satuan materi stand up yang terdiri atas set-up dan punchline
 3. *Set*: satuan pertunjukan stand up yang biasanya terdiri atas sejumlah bit
 4. *Set-up*: bagian yang tidak lucu dari sebuah bit, biasanya premis atau pengantar dari bit tersebut ke bagian yang lucu
 5. *Punchline*: bagian yang lucu dari sebuah bit. Karena efek yang mengejutkan maka disebut punch-line dengan kalimat yang harus “nonjok”
 6. *Kill*: ketika kita sukses membuat penonton tertawa sepanjang set
 7. *Bomb*: ketika kita gagal membuat penonton tertawa
- (sumber: <http://suc.metrotvnews.com/article/ensiklopedia/13>)

Selain beberapa istilah di atas ada pula teknik-teknik stand up comedy dikutip dari lasacomics.com di antaranya:

1. *One liner*

Bit singkat yang hanya terdiri dari satu sampai tiga kalimat. Merupakan teknik paling sederhana tetapi memerlukan pemikiran lebih keras daripada teknik lainnya karena satu bit singkat tersebut diharapkan mampu mengundang tawa penonton

2. *Call back*

Menggunakan punch-line pada bit sebelumnya untuk dibawa kembali pada bit selanjutnya

3. *Rule of Three*

Teknik penggunaan 3 kalimat dengan kalimat pertama dan kedua sebagai set up dan kalimat terakhir sebagai punch-line

4. *Act out*

Menggunakan gerakan tubuh sebagai pengganti kalimat dan biasanya memiliki tingkat keberhasilan tinggi jika digunakan sebagai punch-line

5. *Impersonation*

Teknik menirukan tokoh terkenal. Peniruan dapat berupa gaya bicara, gerak tubuh, dan kata-kata khasnya

6. *Riffing*

Mengajak penonton untuk ikut menjadi bagian dari *joke*. Biasanya dilakukan secara spontan

7. *Roasting*

Teknik dalam stand up di mana para komika menjadikan seseorang sebagai objek tertawaan. Biasanya seorang bintang tamu atau juri dalam kompetisi dijadikan bahan candaan untuk diperolok para komika. Dalam hal ini, pihak yang di-roasting sudah memberikan ijin.

(sumber: pandji.com)

Stand up comedy di Indonesia diperkenalkan oleh Ramon Papan pada tahun 90an. Meski awalnya banyak kalangan komedian Indonesia yang menganggap bahwa stand up comedy adalah pengaruh Barat dan tidak boleh berkembang di Indonesia karena akan merusak budaya humor tradisional serta mengancam pelestarian lawak di negeri ini. Dua puluh tahun kemudian (sekitar tahun 2010), stand up comedy meledak dan semarak di Indonesia. (<http://warungkopi.okezone.com/thread/496856/sejarah-stand-up-comedy-indonesia-semenjak-20-tahun-lalu>, diakses pada 23 Agustus 2016, pukul 22.50).

Stand up comedy di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak lama melalui nama-nama seperti Taufik Savalas, Butet Kertarajasa, grup Warkop, dan lain-lain. Dengan adanya stand up comedy, dunia komedi Indonesia pun semakin berkembang dengan hadirnya jenis acara lawakan yang segar dan baru. Para komedian pun dapat

mengasah kemampuan sekaligus dapat mempertahankan eksistensinya di dalam dunia komedi dengan mendalami stand up comedy.

Stand up comedy sendiri biasa ditampilkan di kafe, bar, atau universitas. Namun, seiring dengan perkembangan jaman dan semakin maraknya tren stand up comedy di Indonesia, jenis komedi ini mulai ditayangkan di televisi. Bahkan, akhir-akhir ini ajang pencarian bakat dalam bidang stand up comedy pun semakin menjamur dan menarik perhatian masyarakat. Terbukti dari perolehan rating yang diraih program-program tersebut. Para comic atau komika Indonesia yang berasal dari program tersebut pun semakin dikenal seperti Raditya Dika dan Panji Pragiwaksono.

2.2 Program dan Rating

Beberapa program stand up comedy rupanya sangat diminati masyarakat tanah air. Berdasarkan survei Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat yang melibatkan 810 responden dari 9 kota besar di Indonesia pada tahun 2015 menempatkan program Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) di Kompas TV sebagai program komedi yang paling banyak diminati (61 persen). Sementara program Stand Up Comedy Academy (SUCA) milik Indosiar meraih posisi ke 6 dalam top rating acara TV di Indonesia pada November 2015 sebesar 3,1%. Bahkan episode grand final Stand Up Comedy Academy menduduki peringkat 2 dalam perolehan rating sebesar 6,4%. (<http://www.muvila.com/tv/artikel/stand-up-comedy-tayangan-komedi-yang-paling-ditonton-151218j.html>, diakses pada Selasa, 12 April 10.09 WIB).

Tak hanya dua program tersebut, program lain yang sejenis juga mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat tanah air.

Berikut adalah beberapa judul program stand up comedy yang pernah ditayangkan di Indonesia:

Tabel 2.1 Program-program Stand Up Comedy di Indonesia

No.	Nama Program	Stasiun TV
1	Stand Up Comedy Indonesia	Kompas TV
2	Stand Up Comedy Show	Metro TV
3	Super Stand Up Seru	Kompas TV
4	Liga Komunitas Stand Up	Kompas TV
5	Stand Up Comedy Academy	Indosiar
6	Stand Up Academy Celebrity	Indosiar
7	Stand Up Comedy Club	Indosiar
8	Komika Vaganza	MNC TV, iNews TV
9	Komik Celebrity	MNC TV
10	Stand Up Everywhere	RCTI

Beberapa program di atas mengusung konsep yang hampir serupa yaitu kompetisi yang melibatkan komika-komika dari berbagai daerah diadu di satu panggung untuk meraih gelar juara seperti Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) dan Stand Up Comedy Academy (SUCA). Ditayangkan di dua stasiun berbeda, kedua program ini memiliki banyak peminat. Bahkan program SUCI di Kompas TV bertahan hingga musim ke 6 pada tahun 2016 sejak awal penayangannya pada tahun 2011. Sementara Stand Up Comedy Academy yang tayang sejak tahun 2015 dan kini memasuki musim keduanya selalu meraih rating tinggi.

Tak hanya kompetisi, beberapa program stand up comedy bertujuan semata-mata untuk menyediakan wadah bagi para komika Indonesia untuk melakukan pertunjukan atau *open mic* di hadapan penonton seperti Stand Up Comedy Show dan Super Stand Up Seru. Ada pula Liga Komunitas Stand Up yang khusus mempertemukan komika-komika dari berbagai komunitas stand up di Indonesia untuk diadu di atas panggung.

Konsep yang cukup berbeda ditemukan pada program Komik Selebriti yang melibatkan artis-artis tanah air sebagai promotor yang memiliki jagoan komiknya masing-masing untuk diadu di dalam sebuah kompetisi stand up dengan penonton sebagai juri penentu. Serta Stand Up Everywhere yang menantang para komika untuk melakukan pertunjukan di tempat-tempat tak lazim yang tidak mereka ketahui sebelumnya seperti lapangan sekolah bahkan kantor walikota.

2.3 Kekerasan Verbal dalam Tayangan Stand Up Comedy

Sebagai komedi yang merupakan hasil buah pemikiran serta pendapat seorang komika terhadap isu tertentu, dalam pertunjukan stand up comedy sering kali ditemukan kata-kata yang terlalu vulgar bahkan cenderung tak pantas. Mulai dari ungkapan yang mengandung sumpah serapah sampai hinaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Meskipun dalam konteks lelucon, namun terkadang kata-kata maupun kalimat yang dilontarkan para komika terdengar berlebihan dan dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi penonton terutama bagi mereka yang di bawah umur. Terlebih lagi jika tayangan stand up comedy tersebut disiarkan secara langsung.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) beberapa kali memberikan peringatan kepada beberapa program stand up comedy yang dalam penayangannya luput dari

sensor. Beberapa keluhan masyarakat pun kerap disampaikan melalui berbagai media. Bahkan beberapa komika sempat bermasalah dan harus meminta maaf kepada masyarakat karena melontarkan lelucon yang tak pantas dan menyinggung pihak tertentu.



(sesi roasting dalam program Stand Up Comedy Academy Indosiar dan Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV)



(Komika Bakriyadi melakukan self bullying atau menghina diri sendiri dalam materi stand up comedy-nya)



(Komika Hafiz dianggap telah melecehkan syariat Islam dan Aceh saat melakukan stand up comedy)



(Kemal Palevi meminta maaf kepada publik karena materi stand up comedy yang berisihinaan kepada anggota grup JKT 48)

Berikut ini adalah beberapa contoh kalimat yang mengandung kekerasan verbal yang terdapat dalam tayangan stand up comedy:

Tabel 2.2 Contoh Bentuk Kekerasan Verbal dalam Tayangan Stand Up Comedy

Tanggal	Program	Bentuk Kekerasan Verbal
1 April 2016	Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) Season 6 Show 9 – Kompas TV	Dalam sesi <i>roasting</i> para komika menjadikan juri yaitu Raditya Dika untuk dijadikan bahan olokan, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Komika Fajar Nugra berkali-kali menyindir ukuran tubuh Raditya Dika (“low banget kan?”, “duduk sama rendah, berdiri sama aja”) - Komika Gebi mengatakan “Radit itu otaknya <i>gesrek</i>” sambil menampilkan foto-foto Raditya Dika di layar - Komika Dana menyebut Raditya Dika “cicak sange”
13 Mei 2016	Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) Season	Dalam sesi <i>roasting</i> Ernest Prakasa, komika Gamayel menampilkan foto

	6 Show 15 – Kompas TV	Ernest sedang memakai pakaian perempuan dan menyebutnya “mirip bencong Taman Lawang”
3 Juli 2016	Super Stand Up Seru – Kompas TV	Seorang komika asal Aceh bernama Hafiz dianggap telah melecehkan syariat Islam di Aceh dengan mengatakan kalimat berikut: “Di Aceh tidak ada bioskop, alasannya biar tak dijadikan tempat maksiyat orang pacaran. Inikan Acehnya kotanya syariat Islam, tapi ini kasian dengan orang yang bener-bener mau nonton. Seharusnya bisa dibuat bioskop yang sudah lulus Sensor Lembaga Syariat Islam”, “kalau bioskop syariat Islam tidak boleh membeli tiket dipojok, harus shof didepan terlebih dahulu seperti baris sholat.”, “kalau di bioskop biasa menyediakan pop corn maka bioskop syariat Islam menyediakan kurma.”
28 Juli 2016	Stand Up Comedy Academy 2 – Indosiar	Salah satu peserta bernama Ical menyampaikan materi berdasarkan dirinya yang bertubuh pendek: <ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan bahwa setiap ibu hamil yang melihatnya akan mengelus perut dan berdoa agar anaknya tidak seperti dirinya yang mirip puntung rokok - “Ini anak bodoh bodoh sudah bisa katin bapaknya”
7 Agustus 2016	Stand Up Comedy Academy 2 – Indosiar	Peserta bernama Anyun yang berkarakter <i>cadel</i> beberapa kali menggunakan <i>self</i>

		<p><i>bullying</i> dalam materinya diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - “Ngomong gak jelas, muka gak jelas kayak Dempulan Aspal” - “Cadel iya, jelek iya, pahit iya kayak pare di siomay”
8 Agustus 2016	Stand Up Comedy Academy 2 – Indosiar	<p>KPI menemukan pelanggaran pada episode SUCA 2 tanggal 8 Agustus 2016 pukul 23.29 WIB. Di episode ini, ada dua komika yang berpantun dengan kalimat celaan, yakni “pasar baru Gondangdia, Bang Arif Didu mirip buaya”. Tak hanya itu, di episode tanggal 2, 3, 5, 7, 8, dan 9 Agustus 2016 KPI juga menemukan kalimat ejekan yang merendahkan seseorang, seperti “sedot wc”, “tikungan wc”, “mulutnya bau oli”, “peseh”, “Temon kalau kesel jakunnya maju”, “orang kontet”, “badan lo kaya pion”, “galon”, “kaya kasur dijumur”, “kotak angpao”, “pendek”, dan “gede banget kaya kasur”.</p> <p>(sumber: www.tabloidbintang.com)</p>
6 September 2016	Stand Up Comedy Academy 2 – Indosiar	<p>Dalam sesi roasting terhadap juri yakni Abdel Achrian, seorang peserta bernama Raim Laode menyebut Abdel “sudah tua kurang ajar lagi”</p>

2.4 Aduan Masyarakat dan Teguran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terhadap Tayangan Stand Up Comedy

Sebagai program hiburan, program stand up comedy tak lepas dari teguran dan aduan masyarakat. Komedi yang berasal dari opini serta pengamatan pribadi para komika ini, tak jarang ada kata-kata yang berlebihan dan kurang pantas jika disampaikan di televisi. Apalagi, penonton tayangan ini tak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak dan remaja. Meski pihak stasiun televisi yang bersangkutan telah melakukan sensor, namun ternyata masih banyak kalimat-kalimat yang mengandung kekerasan verbal di dalam materi komedi yang disampaikan para komika. Bahkan, justru unsur kekerasan verbal itulah yang ditonjolkan dan paling banyak menyita perhatian serta mengundang tawa penonton.

Program Stand Up Comedy Academy 2 yang tayang di Indosiar sempat mendapat teguran dari KPI karena terlalu banyak menyuguhkan kata-kata kotor yang kurang pantas diperdengarkan di televisi. Pada tanggal 22 Agustus 2016, dalam suratnya tersebut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyebutkan kalau telah menemukan beberapa pelanggaran pada program siaran "*Stand Up Comedy Academy 2*" yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar pada tanggal 8 Agustus 2016 pada pukul 23.29 WIB. Sudah tertulis dalam surat yang bernomor 658/K/KPI/08/16, *Stand Up Comedy Academy 2* Indosiar menampilkan 2 (orang) pria yang berpantun dengan kalimat ejekan, "pasar baru gondangdia, bang arif didu mirip buaya". Selain itu juga dapat terlihat pada tanggal 2, 3, 5, 7, 8, dan juga pada atanggal 9 Agustus 2016 yang terdapat pula kalimat-kalimat ejekan yang merendahkan, diantaranya adalah kalimat "sedot wc", "tikungan wc", "mulutnya bau oli", "pesek", "temon kalau kesel jakunnya maju", "orang kontet", "badan lo kaya pion", "galon", "kaya kasur dijemur", "kotak angpao", "pendek", "gede banget kaya kasur". KPI Pusat menilai

muatan demikian tidak dapat ditayangkan karena berdampak negatif dan berpotensi ditiru oleh remaja. Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas norma kesopanan, perlindungan remaja, serta perlindungan kepada orang dan masyarakat tertentu. KPI Pusat memutuskan bahwa program tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9, Pasal 14, dan Pasal 15 Ayat (2) serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9 Ayat (2), Pasal 15 Ayat (1), dan Pasal 17 Ayat (2) huruf d. Berdasarkan hal tersebut, KPI Pusat memutuskan menjatuhkan sanksi administratif Teguran Tertulis.

Ada pula program Komika Vaganza yang tayang di MNC TV mendapat peringatan serupa karena dianggap melecehkan profesi tertentu. Dalam suratnya, KPI menyebutkan bahwa Program Siaran “Komika Vaganza” yang ditayangkan oleh stasiun MNC TV pada tanggal 20 November 2015 pukul 22.04 WIB tidak memperhatikan ketentuan tentang penghormatan terhadap manusia (masyarakat tertentu) sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012. Program Siaran “Komika Vaganza” yang ditayangkan oleh stasiun MNC TV menampilkan seorang pria yang mengatakan “Gue gak tau kenapa penjaga TOL di Indonesia itu, mukanya jelek-jelek. Tapi gue tau sih alasannya kenapa, biar pada saat kita bayar, kita buru-buru cabut, jadi kita gak ngantri lama. Coba lu bayangin kalo yang jaga TOL Raisa...”. KPI Pusat menilai kata-kata tersebut berpotensi merendahkan dan/atau melecehkan orang dengan pekerjaan tertentu. (sumber:www.kpi.go.id).

Selain mengandung ejekan, tayangan stand up comedy juga mendapat teguran karena penampilan salah satu komika yang menggunakan agama dan ayat suci sebagai bahan candaan. Program Siaran “*Stand Up Comedy*” yang ditayangkan oleh

stasiun METRO TV pada tanggal 3 Mei 2015 mulai pukul 16.29 WIB itu menuai lirikan tajam dari KPI. Pasalnya program tersebut menggunakan agama sebagai bahan candaan yang mengundang tawa yaitu shalat dan lafal bacaan Al-Qur'an. KPI Pusat pun menilai tayangan tersebut sangat tidak pantas dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan di masyarakat. Patut diketahui bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan Suku, Agama dan Ras adalah hal yang sangat sensitif dan harus dihormati. Oleh karena itu, KPI mengategorikan jenis pelanggaran ini sebagai pelanggaran atas norma kesopanan dan kesusilaan serta penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan dengan merendahkan dan/atau melecehkan agama. Berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI tahun 2012, program tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 6, Pasal 7 dan Pasal 9 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 6 Ayat (2), Pasal 7 huruf a dan Pasal 9. Agar pelanggaran ini tidak terulang kembali di kemudian hari, KPI Pusat memutuskan menjatuhkan sanksi administratif berupa Teguran Tertulis. Selain itu, KPI Pusat juga menganjurkan agar pihak Metro TV segera melakukan evaluasi internal. (sumber: <http://www.muvara.com/tv/artikel/agama-jadi-bahan-candaan-stand-up-comedy-metro-tv-kena-sanksi-kpi-1505148.html>).

Tak hanya progamnya saja, komika stand up comedy pun tak luput dari kecaman dan aduan masyarakat karena materi stand up yang mereka bawakan. Komika bernama Kemal Palevi harus membuat permintaan maaf secara publik karena dianggap telah menghina beberapa orang anggota grup JKT 48. Kemal yang menyebutkan bahwa penampilan fisik beberapa gadis anggota JKT48 itu tidak secantik yang lainnya, menuai kecaman dari banyak pihak terutama fans JKT 48. Menanggapi hal itu, Kemal Palevi menanggapi bahwa masyarakat Indonesia belum

siap menerima candaan atau *jokes* sarkasme yang menurutnya adalah candaan khas laki-laki.